



Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam di TK Aisyiyah 2 Waru

Amaliya Nur Nisa¹, Choirun Nisak Aulina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: amaliyanisa30@gmail.com, lina@umsida.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-09 Keywords: <i>Fine Motor Skills; Weaving; Early Childhood.</i>	It is important to train children's fine motor development because fine motor movement skills are an integral part of their development. This will help children in carrying out various activities. The purpose of this study was to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at Aisyiyah 2 Waru Kindergarten. This research uses class action research. Data collection techniques in this study using observation sheets. The results showed that the fine motor skills of children aged 4-5 years had increased, this occurred after stimulation efforts made by researchers with the practice of weaving activities carried out for 4 actions in 2 cycles.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-09 Kata kunci: <i>Motorik Halus; Menganyam; Anak Usia Dini.</i>	Penting untuk melatih tumbuh kembang motorik halus anak karena kemampuan gerakan motorik halus merupakan bagian integral dari perkembangan mereka. Hal ini akan membantu anak dalam menjalankan berbagai aktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 2 waru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan, hal ini terjadi setelah adanya upaya stimulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan praktek kegiatan menganyam yang dilakukan selama 4 kali tindakan dalam 2 siklus.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah masa di mana anak berusia antara 0 hingga 6 tahun, dimana masa ini menjadi krusial bagi anak untuk mencapai potensi penuhnya dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, linguistik, dan interaksi sosial yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pemberian rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Dalam konteks ini, anak memerlukan dukungan dari keluarga sebagai sumber pendidikan informal dan juga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang tersedia baik lewat jalur formal maupun non-formal (W. C. Daulay and N. Nurmaniah, 2020). Menurut Pasal 1 Ayat 4 UU No. 20 Th 2003 terkait Sisdiknas, PAUD adalah usaha pendidikan yang dilakukan kepada anak mulai dari kelahiran hingga usia 6 tahun, dengan menggunakan berbagai rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk memulai pendidikan lanjutan.

Pada masa awal kehidupan anak mereka mengalami periode yang disebut masa keemasan, dimana anak-anak menjadi sangat peka atau responsif terhadap berbagai rangsangan. PAUD

diadakan untuk memberikan sarana guna mendorong perkembangan anak dari berbagai aspeknya termasuk kognitif, bahasa, motorik, sosial, emosional, agama, dan seni (Z. N. Wandu and F. Mayar, 2019). Tubuh anak melibatkan kemampuan motorik halus, yang menggunakan otot-otot kecil. Gerakan motorik ini butuh koordinasi yang lebih cermat dan teliti antara mata dan tangan, tanpa mengandalkan kekuatan fisik (M. Marfuah, 2019). Setiap anak memiliki kecepatan atau lambatnya perkembangan keterampilan motorik halus yang berbeda tergantung pada tingkat kematangan individunya.

Fokus dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah pada koordinasi otot halus mereka, yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak tahun 2014 Nomor 137. Pada rentang usia 4-5 tahun, kemampuan koordinasi gerakan tangan menggunakan motorik halus anak mengalami perkembangan yang pesat, termasuk kemampuan untuk membuat garis vertikal, horizontal, dan lengkung kiri dan kanan, meniru bentuk, mengendalikan gerakan tangan yang halus, dan meningkatkan keterampilan motorik halus (P. Melati and L. Suzanti, 2022). Dalam motorik halus, gerakan-gerakan memerlukan kendali

pada bagian-bagian otot kecil atau otot halus, guna menggapai tujuan yang sesuai dengan prinsip yang diinginkan. Ini melibatkan kerjasama antara mata dan tangan, serta sinergi gerakan tangan atau jari-jari pada aktivitas yang membutuhkan fokus yang baik (M. Meriyati, et.al., 2020). Penting untuk melatih tumbuh kembang motorik halus anak karena kemampuan gerakan motorik halus merupakan bagian integral dari perkembangan mereka. Hal ini akan membantu anak dalam menjalankan berbagai aktivitas. Jika anak tidak memperoleh pengembangan yang memadai pada kemampuan motorik halusnya maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas yang memerlukan keterampilan tangan serta kendala lain yang berkaitan dengan pergerakan tangan seperti berpakaian atau mengancingkan baju sendiri. Aktivitas motorik halus seperti mewarnai, menggunting, menempel, atau menganyam seringkali dilakukan di lingkungan kelas TK.

Perkembangan motorik halus punya posisi sentral dalam tahapan tumbuh kembang anak. Ini disebabkan perkembangan motorik halus memungkinkan anak-anak untuk menguatkan otot-otot kecil mereka, seperti perkembangan jari-jari yang memungkinkan mereka mengendalikan gerakan dan mengatur kecepatan antara tangan dan mata. Kemampuan koordinasi yang baik pada anak melibatkan pengembangan otot-otot kecil dalam tubuh mereka (E. F. A. Ningsih, 2022). Menganyam menjadi salah satu aktivitas yang bisa menaikkan motorik halus anak. Melalui aktivitas ini, anak dapat melatih konsentrasi, koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, dan diharapkan dapat memperbaiki kemampuan motorik halus mereka (A. F. Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018).

Hasil observasi di TK Aisyiyah 2 Waru mencerminkan bahwasanya mayoritas anak belum punya kemahiran motorik halus yang memadai. Beberapa di antaranya belum mampu memegang pensil dengan benar dan Mengendalikan gerakan tangan, seperti memegang pensil, botol minum, atau mengancingkan bajunya sendiri. Pada usia dini, seharusnya anak sudah mampu mengontrol gerakan tangan yang memerlukan penggunaan otot-otot kecil dengan baik. Kurangnya stimulasi untuk gerakan yang mendukung motorik halus pada anak merupakan penyebab utama kurangnya pengembangan motorik halus mereka.

Selama ini, di kelas yang menerapkan aktivitas motorik halus hanya kegiatan seperti melipat kertas, menggunting, dan menempel yang

dilakukan, dan guru belum sepenuhnya optimal dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat menaikkan kecakapan motorik halus anak, seperti menganyam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan tersebut. Anak juga dapat mengekspresikan emosinya dan menghasilkan karya seni. Oleh karena itu, tujuan kajian ini ialah guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah 2 Waru melalui kegiatan menganyam.

Menganyam merupakan metode membuat pita yang disusun sesuai dengan pola tertentu. Ini juga dikenal sebagai teknik membuat anyaman dengan benang. Anyaman adalah pita yang ditempatkan secara vertikal, sementara benang disisipkan melaluinya dalam pola yang berlawanan dengan desain yang sederhana untuk menciptakan berbagai benda sesuai dengan pola yang diinginkan (R. N. Aini, 2023). Menganyam adalah aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Di kala menganyam, anak-anak diajarkan untuk memakai jari-jari mereka, serta melatih kesabaran dan ketelitian (D. Via, et.al., 2022). Menganyam dalam permainan membantu meningkatkan koordinasi mata dan juga tangan, memperkembangkan kemampuan motorik tangan. Anak-anak juga diajari untuk bersabar, gigih, dan tekun (J. Hasrita, et.al., 2022). Program pengembangan yang dikenal sebagai "pengembangan aktivitas menganyam" melibatkan serangkaian kegiatan yang mengasah kecakapan motorik halus anak-anak, memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitas mereka melalui unsur-unsur seni dan keindahan. Proses berimajinasi memerlukan kesabaran dan keterampilan, yang ditekankan dalam program ini (D. Refiani, 2019). Dalam memilih materi untuk kegiatan menganyam, perlu mempertimbangkan keselamatan dan keamanan anak-anak usia dini. Materi alami yang tersedia di sekitar mereka bisa menjadi pilihan yang aman dan sesuai untuk kegiatan menganyam (S. M. Zakir, et.al., 2022).

Pendapat Puspita Melati menegaskan bahwa tujuan menganyam adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil dan syaraf mereka, serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi. Pembangunan motorik halus harus dimulai sejak usia dini. Sebagai contoh, menganyam membantu melatih otot jari dan pergerakan pergelangan tangan anak-anak. Dengan cara ini, mereka dapat mengekspresikan minat mereka melalui berbagai

warna, bentuk, dan tekstur (P. Melati and L. Suzanti, 2022). Musyahidah mengungkapkan temuan dari penelitiannya bahwa keterampilan menganyam rata-rata anak-anak TK B Gugus II Kecamatan Pengasih menunjukkan variasi presentase yang berbeda dalam setiap aspeknya. Aspek kecepatan mencapai 89,54%, ketepatan mencapai 91,30%, dan kelenturan mencapai 92,12%. Dari informasi yang diberikan, kesimpulan dapat diambil bahwa rata-rata prestasi dalam semua aspek keterampilan menganyam anak-anak TK B Gugus II di Kecamatan Pengasih masuk ke dalam kategori sangat baik (D. Untuk, et.al., 2019). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah survei deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, lokasi pelaksanaan kajian sebelumnya yakni di TK Gugus II di kecamatan Pengasih, sementara kajian ini dijalankan di TK Aisyiyah 2 Waru.

Menurut penjelasan Amanah Rahma Ningtyas, penggunaan metode menganyam dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada awal siklus I, pada pertemuan pertama, anak-anak belum memahami prosedur menganyam dengan benar, sehingga nilai anak-anak dalam menganyam hanya mencapai 65%, yang masih di bawah standar minimal yang ditetapkan sebesar 85%. Pada siklus kedua, guru memperkenalkan metode menganyam menggunakan bahan alam agar aktivitas motorik halus dapat dinilai dan anak-anak mampu menyelesaikan tugas mereka dengan lebih baik. Namun, persentase pencapaian baru mencapai 68,3%. Pada pertemuan berikutnya, terjadi peningkatan persentase menjadi 91,7%, yang sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 85% (A. R. Ningtyas, 2021). Dari hasil penelitian sebelumnya, bisa diambil simpulan bahwasanya implementasi aktivitas menganyam dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan menerapkan metode menganyam memakai bahan alam di TK Aisyiyah 2 Waru. Hal ini diharapkan dapat menjadi langkah dalam mengembangkan aspek motorik halus pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan motorik halus anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah jenis penelitian yang dinamis dan tidak mengambil subjek yang statis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai perbaikan dalam praktik pendidikan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, dengan harapan adanya perubahan yang lebih baik. Elliot menjelaskan bahwa PTK merupakan jenis penelitian yang menggambarkan situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas praktek (Ninik Utami Ningsih, 2021). Menurut Burns, penelitian tindakan kelas adalah penggunaan berbagai temuan faktual untuk menyelesaikan masalah dalam konteks sosial dengan tujuan meningkatkan mutu tindakan yang dijalankan melalui kolaborasi antara peneliti dan praktisi (D. Sulaeman, et.al., 2023). Menjalankan kajian tindakan ialah sebuah tahap yang terjadi secara berkelanjutan dalam siklus (D. E. Journal, 2023).

Secara garis besar terdapat empat tahapan model penelitian tindakan kelas (a) Planning, (b) Action, (c) Observasing, (d) Reflecting (A. Gani, 2020). Berikut penjabarannya:

1. Menyusun rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

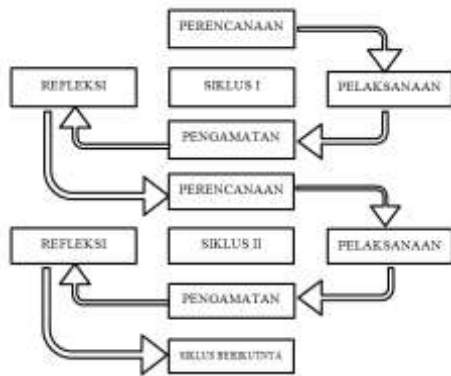
2. Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas.

3. Pengamatan (*Observasing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (P. Pratiwi, 2019)

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah 2 Waru dengan tujuan untuk memperbaiki keterampilan motorik halus pada anak. Subjek kajiannya yakni siswa dalam kelompok A. Metode pengumpulan data memakai observasi dan dokumentasi. Pengamatan merupakan aktivitas memperhatikan dan mencatat data untuk mengevaluasi pencapaian target (Hikmah, et.al., 2020). Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada saat proses pembelajaran di kelas, dilakukan pengamatan dan pencatatan. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memberikan bukti aktivitas anak selama pembelajaran. Dokumentasi menjadi elemen pendukung bagi peneliti dalam melakukan studi. Instrumen yang dipakai pada kajian ini ialah lembar observasi mengenai peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada usia 4-5 tahun.

Indikator pencapaian untuk penelitian ini mencakup: (1) Kecermatan anak dalam praktek menganyam (2) Ketepatan Teknik menganyam dengan benar (3) Kelenturan gerakan tangan. Keberhasilan penelitian dianggap tercapai jika kemampuan motorik halus anak meningkat dan mencapai target 75% dari total 12 anak dalam kelompok A di TK Aisyiyah 2 Waru. Berikut rumusan presentase yang dipakai guna menganalisa data yang telah diperoleh:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Jumlah seluruh nilai yang didapat anak

N = Nilai skor

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di TK Aisyiyah 2 Waru. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap praktik pembelajaran yang ada di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut dan kemudian merefleksikan hasilnya. Proses ini selanjutnya akan berlanjut pada siklus berikutnya. Tiap siklus pada Penelitian Tindakan Kelas memiliki fase-fase tertentu yang harus dilalui, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap fase ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

1. Pra Siklus

Pra siklus diawali dengan menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelompok A di TK Aisyiyah 2 waru. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dimulai dari melakukan circle time, senam pagi, dan membaca asmaul husna. Setelah itu anak-anak berbaris masuk ke dalam kelas. dan selanjutnya dimulai dengan pembukaan membaca ayat kursi dan doa sebelum belajar. Setelah itu menjelaskan materi pagi ini tentang menganyam, dan tahapan-tahapan menganyam. Lalu peneliti menjelaskan dan memberikan contoh praktek menganyam dimulai dari tahapan yang paling mudah terlebih dahulu dengan menggunakan pola A dan B. kemudian setelah anak-anak melihat apa yang dicontohkan anak dapat langsung mempraktekkan menganyam sesuai arahan yang sudah diajarkan. Pada saat kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan pada anak-anak dan mencatat hasil data pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi pra siklus kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 2 waru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Nama	Indikator			Jumlah	Presentase	Kriteria
		Kecermatan anak dalam praktek menganyam	Ketepatan teknik menganyam dengan benar	Kelentukan gerakan tangan			
1	Putra	2	1	2	5	41.66%	BT
2	Sultan	2	2	3	7	58.33%	BT
3	Nara	2	1	1	4	33.33%	BT
4	Aqil	1	1	1	3	25%	BT
5	Baim	2	2	2	6	50%	BT
6	Syafiq	2	2	1	5	41.66%	BT
7	Abil	1	1	1	3	25%	BT
8	Fino	1	1	1	3	25%	BT
9	Dhira	2	1	1	3	25%	BT
10	Aira	2	2	1	3	41.66%	BT
11	Rayyan	1	1	1	3	25%	BT
12	El	1	1	1	3	25%	BT
Jumlah					50	41.64%	
Rata-Rata						34.72%	

Pada tabel 1 pra siklus seluruh anak mendapat kriteria belum tuntas. Dengan nilai rata-rata presentase 34,72%. Dari pemaparan data diatas dapat dilihat bahwa belum ada yang mencapai target indikator keberhasilan. Oleh karena itu pada data tersebut menunjukkan bahwa masih belum ada motorik halus anak yang meningkat sesuai capaian. Berdasarkan hasil refleksi maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Yaitu melalui tindakan menganyam.

2. Siklus I

Pada siklus I yang dilakukan adalah perencanaan membuat RPPH kemudian melanjutkan dari tahap pra siklus yang kemudian dilakukan pada tahap siklus I yang pertama yaitu dengan proses menganyam dimulai dari yang lebih mudah yaitu menganyam bentuk dengan bermediakan kertas berbentuk kura-kura. Dilanjutkan dengan pelaksanaan mulai dari pembukaan pembelajaran lalu menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada anak-anak, setelah itu memberikan langkah-langkah lalu anak-anak diarahkan untuk mempraktekkan masing-masing. Pada saat kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan pada anak-anak dan mencatat hasil data pada lembar observasi. Hasil refleksi peneliti dapat melihat bahwa peningkatan motorik halus anak mengalami peningkatan namun belum maksimal karena ada beberapa kendala yaitu bidang atau lungsi anyaman terlalu kecil sehingga anak mengalami kesulitan. Dengan belum maksimalnya hasil pada siklus 1 maka peneliti melanjutkan ke siklus 2. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama	Indikator			Jumlah	Presentase	Kriteria
		Kecermatan anak dalam praktek menganyam	Ketepatan teknik menganyam dengan benar	Kelenturan gerakan tangan			
1	Putra	2	3	2	7	58.33%	BT
2	Sultan	2	3	4	9	75%	T
3	Nara	2	2	2	6	50%	BT
4	Aqil	2	2	2	6	50%	BT
5	Baim	2	2	3	7	58.33%	BT
6	Syafiq	2	3	4	9	75%	T
7	Abil	2	2	2	6	50%	BT
8	Fino	2	2	2	6	50%	BT
9	Dhira	2	2	2	6	50%	BT
10	Aira	2	2	2	6	50%	BT
11	Rayyan	2	2	2	6	50%	BT
12	El	2	1	2	5	41.66%	BT
Jumlah					79	65.32%	
Rata-Rata						54.86%	

Pada tabel 2 siklus 1 menunjukkan adanya kenaikan motorik halus pada anak yaitu rata-rata 54,86%. Dengan pencapaian kriteria tuntas sebanyak 2 anak dan 10 anak belum tuntas. Dapat dilihat adanya peningkatan motorik halus pada siklus 1 ini tetapi belum maksimal sehingga diperlukan perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan motorik halus anak sesuai yang diharapkan. Maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2.

3. Siklus II

Pada siklus 2 ini capaian peningkatan motorik halus pada anak mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Pada saat pelaksanaan peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menganyam. Dengan menggunakan menggunakan kertas lipat dan daun pisang sebagai lungsi pada anyaman. Kemudian peneliti memperkuat dengan menjelaskan ulang langkah-langkah menganyam, setelah itu anak dapat langsung mempraktekkan menganyam dengan alat bahan yang sudah disiapkan. Hasil yang diperoleh maksimal karena dilakukan perbaikan pada kendala siklus 1 sebelumnya yaitu dengan memperbesar media anyaman. Praktek pembelajaran pada siklus II meningkat sesuai dengan target keberhasilan yaitu 75%. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama	Indikator			Jumlah	Presentase	Kriteria
		Kecermatan anak dalam praktek menganyam dengan benar	Ketepatan teknik menganyam	Kelentukan gerakan tangan			
1	Putra	3	4	3	10	83,33%	T
2	Sultan	4	4	4	12	100%	T
3	Nara	3	3	4	10	83,33%	T
4	Acil	3	2	3	8	66,66%	BT
5	Baim	4	3	3	10	83,33%	T
6	Syafiq	3	4	4	11	91,66%	T
7	Abil	3	2	3	8	66,66%	BT
8	Fino	3	2	3	8	66,66%	BT
9	Dhira	3	3	3	9	75%	T
10	Aira	4	3	3	10	83,33%	T
11	Rayan	3	3	4	10	83,33%	T
12	El	2	3	3	8	66,66%	BT
Jumlah					114	949,95%	
Rata-Rata						79,16%	

Pada tabel 3 siklus II menunjukkan bahwa mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 79,16%. Pencapaian kriteria tuntas mengalami peningkatan yang maksimal dengan pencapain kriteria 8 anak tuntas dan 4 anak belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa praktek pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah 2 waru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui media menganyam dengan bahan alam pada anak usia 4-5 tahun. Dengan tahap siklus 1 dan siklus 2 yang masing-masing dilakukan 2x pertemuan dalam setiap siklusnya, sehingga ada peningkatan disetiap siklusnya pada saat pembelajaran. Dengan pendekatan bertahap seperti ini, anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dan mengasah keterampilan motorik halus mereka secara bertahap melalui kegiatan menganyam. Pada setiap pertemuan anak-anak juga memiliki tingkat perkembangan yang berbeda disetiap siklusnya.

Capaian keterampilan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yang bertahap yaitu pada pra siklus sebesar 34,72%, pada hasil pra siklus diperoleh dari observasi setelah itu dilanjut dengan menjelaskan tentang menganyam dan tahapan-tahapan menganyam menggunakan pola A-B. Keterampilan motorik halus pada anak belum ada yang mencapai target keberhasilan sehingga perlu adanya stimulasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu adapun upaya stimulasi yang diambil peneliti yaitu kegiatan menganyam dengan memanfaatkan bahan

alam. Menganyam membutuhkan koordinasi antara jari-jari tangan dengan mata, kegiatan menganyam ini adalah salah satu kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Mereka dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan melakukan gerakan tangan yang berkoordinasi dengan mata. Terutama dalam hal ketepatan, kelentukan dan kecermatan (A. Isnaeni, 2021).

Pada siklus I setelah dilakukan tindakan kegiatan menganyam menggunakan bahan alam menunjukkan peningkatan capaian kemampuan motorik halus pada anak yaitu sebesar 54,86%. Hasil ini didapat pada saat membuat anyaman dari bentuk kura-kura. Pada siklus I mengalami peningkatan yang belum maksimal hal ini dapat di lihat pada saat pengamatan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh anak salah satunya yaitu masih kesulitan untuk memasukkan lungsi pada pakan atau bidang anyaman yang sudah tersedia dan bidang anyaman yang dijadikan anyaman terlalu kecil sehingga anak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil data pengamatan pada siklus I terdapat kriteria 2 anak tuntas dan 10 anak belum tuntas, Sehingga diperlukannya perbaikan yang dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan menganyam dan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II peningkatan capaian motorik halus anak mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 79,16%. Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan daun pisang sesuai dengan instrumen penilaian yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Hasil ini diperoleh pada saat membuat anyaman berbahan kertas lipat dan daun pisang. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktek menganyam dan dari hasil anyaman anak. Peningkatan hasil terjadi karena adanya perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga kegiatan menganyam dapat maksimal dan mencapai target keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, adapun kriteria tuntas sebanyak 8 anak dan 4 anak belum tuntas. Peningkatan yang terjadi dituang dari beberapa faktor keberhasilan setiap siklusnya. Penelitian dihentikan sampai pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan anak motorik halusnya berada pada kriteria tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan, hal ini terjadi setelah adanya upaya stimulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan praktek kegiatan menganyam yang dilakukan selama 4 kali tindakan dalam 2 siklus telah membuat peningkatan pada 3 aspek keterampilan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Kegiatan menganyam yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Dengan ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan kegiatan menganyam dengan bahan alam di TK Aisyiyah 2 waru mendapatkan hasil yang signifikan Adapun capaian presentase pada motorik halus anak yaitu pra siklus 34,72%. Pada siklus I meningkat sebanyak 54,86% karena ada beberapa kendala yang membuat kenaikan tidak begitu signifikan dan pada siklus II presentase meningkat 79,16% dengan adanya perbaikan kendala pada siklus 1. Kegiatan menganyam dengan memanfaatkan daun pisang ini efektif dalam membantu meningkatkan motorik halus anak. Dengan menerapkan kegiatan menganyam dengan bahan alam anak dapat melatih kecermatan, kelentukan dan ketepatan serta koordinasi mata dan tangan sehingga motorik halus anak dapat meningkat dan dapat membantu dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan motorik halus agar menjadi lebih baik dan terampil.

B. Saran

Menganyam merupakan metode membuat pita yang disusun sesuai dengan pola tertentu. Ini juga dikenal sebagai teknik membuat anyaman dengan benang. Anyaman adalah pita yang ditempatkan secara vertikal, sementara benang disisipkan melaluinya dalam pola yang berlawanan dengan desain yang sederhana untuk menciptakan berbagai benda sesuai dengan pola yang diinginkan. Menganyam adalah aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- A. F. Lydia Ersta Kusumaningtyas, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun," *J. Audi*, vol. 2, no. 2, pp. 70-75, 2018, doi: 10.33061/ad.v2i2.1971.
- A. Gani, "Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi," *Rake Sar.*, pp. 1-67, 2020.
- A. Isnaeni, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 10, 2021.
- A. R. Ningtyas, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ALAM PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PEMBINAAMEN," vol. 2, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- D. E. Journal, "Upaya meningkatkan kecerdasan melalui kegiatan menganyam emosional anak," vol. 3, pp. 65-72, 2023, doi: 10.37905/dej.v3i2.2080.
- D. Refiani, "Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta:Kencana,2015),43 1 9," pp. 9-45, 2019.
- D. Sulaeman, Y. Milawati, S. E. Budiarti, and I. Rosidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak 5-6 Tahun," *J. Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 45-57, 2023.
- D. Untuk, M. Salah, S. Syarat, M. Ujian, and S. Pada, "Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak ra dwp stain datokarama palu skripsi," 2019.
- D. Via, C. Bulan, and L. Suzanti, "Optimalisasi Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Menganyam Dengan Kertas," *JIEEC (Journal Islam. Educ. Early Childhood)*, vol. 4, no. 2, pp. 26-37, 2022, [Online]. Available: <http://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/4060>
- E. F. A. Ningsih, "Pemanfaatan Bahan Alam Dalam kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak1usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 105, no. 2, p. 79, 2022, [Online]. Available:

<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

- Hikmah, Herman, and I. Zainuddin, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini," *J. Ilm. Abdi Ilmu*, vol. 13, no. 1, pp. 115–130, 2020, [Online]. Available: <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/897>
- J. Hasrita, H. Herman, and I. Zainuddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5–6 Tahun," *J. Profesi Kependidikan*, pp. 217–224, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/IPK/article/view/29357%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/IPK/article/viewFile/29357/13786>
- M. Marfuah, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung," *UIN Raden Intan Lampung*, pp. 1–11, 2019, [Online]. Available: [http://repository.radenintan.ac.id/5520/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5520/1/Skripsi%20Full.pdf)
- M. Meriyati, C. W. Kuswanto, D. D. Pratiwi, and E. Apriyanti, "Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 729, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.667.
- Ninik Utami Ningsih, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Berbagai Media Pada Kelompok A2," *J. Pendidik. Anak*, vol. 2, no. 2, pp. 631–637, 2021.
- P. Melati and L. Suzanti, "Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Menganyam," *Al-Abyadh*, vol. 5, no. 1, pp. 30–36, 2022, doi: 10.46781/al-abyadh.v5i1.469.
- P. Pratiwi, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar Anak Kelompok A di TKN Pekunden 1," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 4, p. 521, 2019, doi: 10.28926/briliant.v4i4.410.
- R. N. Aini, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DENGAN KEGIATAN MENGANYAM DI TK GAUM 02 TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023," vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 2023.
- S. M. Zakir, Rusmayadi, and A. S. W. Asti, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Univ. Negeri Makassar*, 2022, [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/23783/>
- W. C. Daulay and N. Nurmaniah, "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019," *J. Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 7–19, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/16200>
- Z. N. Wandu and F. Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 363, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.347.